

IMPLEMENTASI ASAH-ASIH-ASUH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

Siti Rochmiyati^{1)*}, Didi Supriadi²⁾, Muhammad Irfan³⁾, Dwi Puji Lestari⁴⁾, Niken Hajar Indah Sari⁵⁾, Vivi Kusumadewi⁶⁾, Ika Endar Prayogi⁷⁾, Krisna Aji Wibowo⁸⁾

^{1,2,3}Direktorat Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

^{4,5,6,7,8}Mahasiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

²didi.supriadi@ustjogja.ac.id

³muhammad.irfan@ustjogja.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 6 Oktober 2022

Revisi, 23 Nopember 2022

Diterima, 28 Desember 2022

Publish, 10 Januari 2023

Kata Kunci :

Asah asih asuh

Pengelolaan MBKM

Merdeka belajar

Kampus merdeka

ABSTRAK

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa telah mengimplementasikan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang berisikan 8 program yang telah ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan ini juga belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Alasannya karena kualitas pengelolaan MBKM belum optimal. Tujuan dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang implementasi *asah-asih-asuh* dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkap pengelolaan MBKM di kampus Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Sampel penelitian adalah pengelola MBKM yang meliputi 187 orang dosen dan 56 orang tenaga kependidikan. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penilaian angket kemudian dilaksanakan *focus group discussion* (FGD). Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang mencakup tahap reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pengelolaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dilaksanakan dengan pendekatan sistem among yang merupakan pengelolaan atas dasar berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan. Pengelola MBKM bertindak sebagai pamong yang menerapkan prinsip *asah-asih-asuh* yang berarti mendidik, mencintai dan membina. Implementasi prinsip *asah* menunjukkan bahwa mayoritas dosen dan tenaga pendidikan memahami berbagai materi dalam kebijakan MBKM. Penerapan prinsip *asih* ditunjukkan dengan keinginan dosen dan tenaga kependidikan untuk memberikan rekomendasi kepada mahasiswa agar ikut serta dalam program MBKM. Prinsip *asuh* berhubungan dengan unsur pembinaan dan pembimbingan. Prinsip *asuh* ini diindikasikan dari kesediaan dosen untuk membimbing dalam kegiatan MBKM

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Siti Rochmiyati

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

1. PENDAHULUAN

Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program baru yaitu Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(MBKM) [1]., Dalam Program ini mahasiswa MBKM memperoleh kesempatan selama 1 (satu) semester (setara dengan 20 SKS) untuk belajar di luar program studi pada universitas yang sama; dan paling

lama 2 semester (setara dengan 40 SKS) belajar pada program studi yang sama di universitas yang berbeda, maupun pada program studi yang berbeda di universitas yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar universitasnya [1]. Sejumlah perguruan tinggi saat ini telah mulai menerapkan program MBKM. Akan tetapi dalam penerapannya, perguruan tinggi perlu mempersiapkan diri untuk bisa melaksanakan program ini sesuai dengan ketersediaan sumberdaya dan karakter perguruan tinggi [2].

Penentuan kebijakan diperlukan Perguruan tinggi agar dapat menjadi pedoman bagi program studi yang dinaunginya, termasuk dalam hal mendukung pembelajaran lintas program studi dan alokasi dana, juga memastikan kualitas lulusan tidak akan menurun dengan adanya pelaksanaan program ini [3]. Dalam menemukan mitra yang cocok, pimpinan perguruan tinggi dapat menemukan program studi yang ada pada mitra tersebut. Program studi dapat melakukan penyesuaian kurikulum agar mahasiswa secara mandiri dapat memilih 3 semester belajar lintas prodi atau luar perguruan tinggi. Mutu lulusan yang dihasilkan tetap mendapatkan capaian belajar yang telah ditentukan karena penjaminan mutu telah dilakukan oleh program studi. Program Studi perlu berkolaborasi dan bekerjasama dengan mitra untuk menjalankan kegiatan pembelajaran dalam Program MBKM sehingga dapat mendukung perolehan hasil pembelajaran yang diharapkan [6].

Hal ini selaras dengan Ajaran Tamansiswa yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu memerdekakan sang anak lahir batin tertib damai salam dan bahagia [7], [8]. Program Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang terdiri dari: Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Kampus Mengajar, dan Magang Independen [9]. UST aktif melakukan sosialisasi ke seluruh civitas akademika melalui berbagai cara, diantaranya: surat edaran dari pimpinan, video conference, sosial media, dan whatsapp group. Hal ini terbukti efektif melihat tingginya minat baik dosen maupun mahasiswa yang mendaftar program MBKM.

Berdasarkan data dari Biro Sistem Informasi Manajemen (Biro SIM), jumlah peserta terdaftar dari UST sebanyak 300, yang terdiri dari 183 mahasiswa terlibat di Program Kampus Mengajar Perintis (KMP), Angkatan 1 dan 2, 5 mahasiswa di Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat, 107 mahasiswa di Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 5 mahasiswa mengikuti International Credit Transfer (ICT). Selain mahasiswa, dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa juga terlibat aktif di beberapa kegiatan, yaitu 6 dosen terlibat pada kegiatan Modul Nusantara, 8 dosen program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, dan 3 dosen di Program Kampus Mengajar. Dengan capaian itu, UST termotivasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas MBKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilaksanakan penelitian mengenai pengelolaan

MBKM di lingkungan UST. Oleh sebab itu, pada penelitian ini dirumuskan masalah yaitu bagaimana implementasi asah asih asuh dalam pengelolaan MBKM di UST. Tujuannya adalah untuk mengetahui proses implementasi asah asih asuh dalam pengelolaan MBKM di UST. Hal ini sesuai dengan bidang fokus atau restra penelitian UST bidang Pendidikan berbasis ajaran Tamansiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif eksploratif, yaitu bertujuan untuk mengungkap pengelolaan MBKM di kampus Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Sampel penelitian adalah pengelola MBKM yang meliputi 187 orang dosen dan 56 orang tenaga kependidikan. Data dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket kemudian dilaksanakan focus group discussion (FGD). Alur penelitian tersaji pada diagram alir pada Gambar 1, diadopsi dari Miles dan Huberman.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket yang dapat diakses secara online bagi pengelola MBKM di UST dan pedoman wawancara yang dikemas dalam kegiatan focus group discussion untuk menggali informasi berkaitan dengan implementasi pengelolaan MBKM di UST.

Dalam melakukan analisis data penelitian ini terdiri dari reduksi data, kategorisasi, serta interpretasi. Reduksi data ini digunakan untuk memilah data yang dapat dipakai dalam penelitian maupun yang tidak dapat dipakai. Kategorisasi dilakukan agar mempermudah dalam membuat pengelompokan data untuk tahap interpretasi hasil. Interpretasi hasil digunakan untuk menyajikan data yang dapat dipahami oleh pembaca dan dapat digunakan untuk membuat pelaporan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

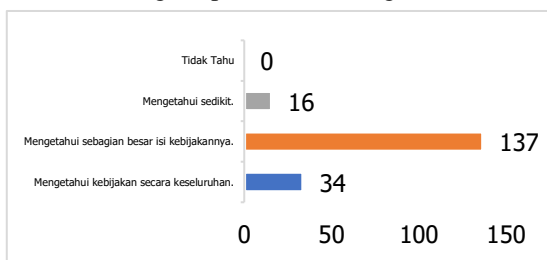
berdasarkan tinjauan implementasi ajaran Tamansiswa *asah-asih-asuh*, tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap pengelolaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Tamansiswa memiliki warisan ajaran pendidikan dari Ki Hadjar Dewantara yang saat ini dapat diwujudkan dan juga diterapkan melalui pengelolaan program MBKM khususnya di kampus Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Dengan sistem *among* pengelolaan MBKM didasarkan dengan berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam dengan memberikan kemerdekaan. Pengelola MBKM bertindak sebagai *pamong* yang menerapkan prinsip *asah-asih-asuh* yaitu bagaimana mendidik, mencintai dan membina mahasiswa.

Prinsip Asah

Asah merupakan metode pendidikan yang berdasar pada pengembangan aspek intelektual. Sikap hidup bersama dengan sesama umat dan sesama makhluk yang diciptaan Tuhan di muka

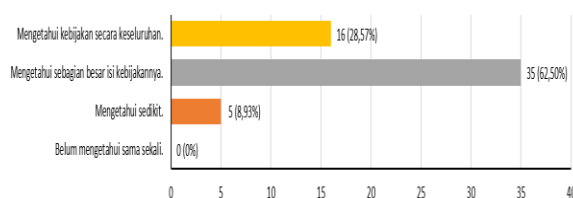
bumi, karena masing-masing individu tidak akan dapat memutuskan hubungan dengan individu lain di lingkungan sekitarnya, dan pendidikan juga sebaiknya memperbanyak berbagai aspek bagi setiap orang yang bersedia menerima perbedaan atau keunikan satu sama lain serta bersedia menerima latar belakang individu tersebut yang berbeda (ras, suku, agama, jenis kelamin). Bahasa Jawa mengartikan mendidik sebagai *nggulawentah* yang secara sederhana berarti memberi nasehat wejangan dan saran untuk seseorang agar memiliki martabat serta tabiat yang baik dalam ucapan dan perbuatan.

Untuk dapat menerapkan prinsip *Asih* dengan baik, maka dosen dan tenaga kependidikan sebagai pengelola MBKM harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang program MBKM. Hasil penelitian diperoleh gambaran tingkat pengetahuan dosen dan tenaga kependidikan sebagai berikut.



Pengetahuan Dosen Tentang Kebijakan MBKM

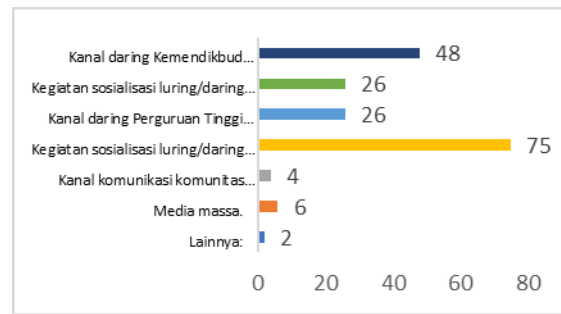
Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dosen (73%) mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM. Hal ini juga sejalan dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara yaitu *lawan sastra ngesti mulya* yang artinya yaitu melalui ilmu pengetahuan maka pelaksanaan akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



Gambar 1. Pengetahuan Tendik Tentang Kebijakan MBKM

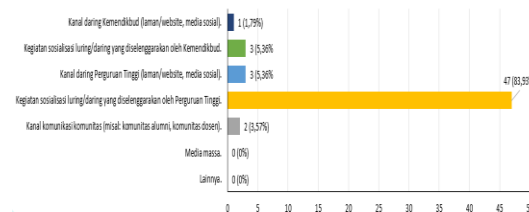
Mayoritas tenaga kependidikan (63%) memiliki pengetahuan tentang isi kebijakan MBKM. Implementasi dari seseorang yang telah memiliki ilmu pengetahuan adalah dengan mengamalkan *tri ngra* yang meliputi *ngerti*, *ngrasa*, *nglakoni*. Hal ini berarti bahwa untuk dapat *nglakoni* program MBKM dengan baik maka terlebih dahulu pelaksana dalam hal ini dosen dan tenaga pendidik harus mempunyai memahami (*ngerti*) dan merasa berkaitan (*ngrasa*).

Sumber informasi mengenai kebijakan MBKM diperoleh dosen dari berbagai sumber seperti terlihat dari grafik berikut.



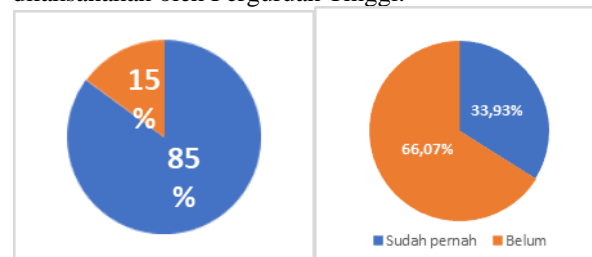
Gambar 2. Sumber Informasi bagi Dosen Tentang Kebijakan MBKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dosen (40%) mengetahui kebijakan MBKM dari aktivitas sosialisasi yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi yang didukung juga oleh kanal daring Kemdikbudristek (website, media sosial) sebanyak 26%. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa metode menyampaikan pengetahuan akan lebih tepat jika menggunakan kegiatan 3N (*niteni*, *nirokke*, *nambahi*).



Gambar 3. Sumber Informasi Tendik Tentang Kebijakan MBKM

Hasil penelitian menjelaskan bahwa hampir semua tenaga kependidikan (84%) mengetahui kebijakan MBKM dari aktivitas sosialisasi yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi.

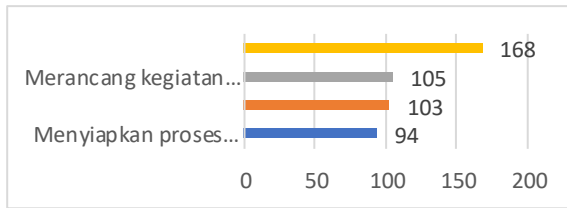


Gambar 4. Sosialisasi Langsung atau Melalui YouTube Ditjen Dikti

Hasil survei penelitian menunjukkan baik dosen maupun tenaga kependidikan mayoritas telah mengikuti sosialisasi secara langsung atau melalui YouTube Ditjen Dikti.

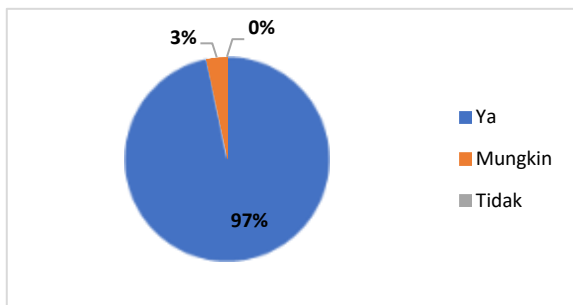
Prinsip *Asih*

Asih adalah perwujudan sederhana dari nilai kasih sayang kepada mahasiswa melalui pola asuh (penuh keiklasan). Prinsip *asih* tercermin dari sejauhmana persiapan yang dilakukan oleh dosen agar implementasi MBKM berjalan optimal seperti terlihat dalam grafik berikut.



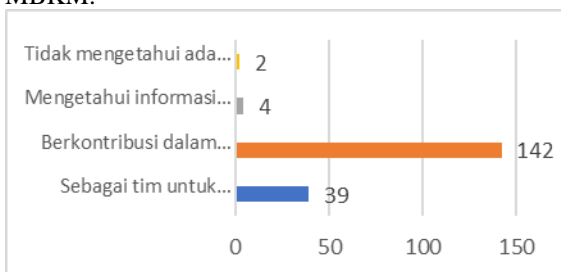
Persiapan Dosen Untuk Pelaksanaan MBKM

Hasil survei penelitian menunjukkan persiapan yang dilakukan mayoritas dosen dalam mengimplementasikan MBKM agar berjalan optimal adalah dengan meyakinkan kesesuaian CPL dengan kegiatan dan penilaiannya. Dosen juga merancang kegiatan MBKM bersama mitra, menyiapkan mata kuliah, dan menyiapkan proses bimbingan.



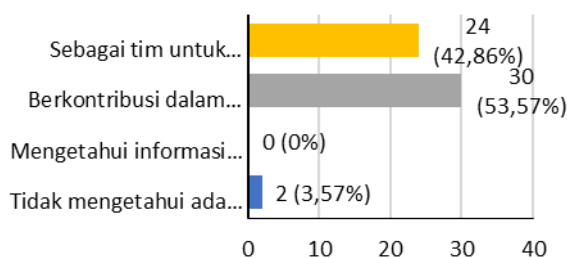
Gambar 4. Dosen berperan aktif Mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM

Implementasi prinsip *asih* ditunjukkan dengan mayoritas dosen (97%) memiliki peran aktif dalam mendukung mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM.



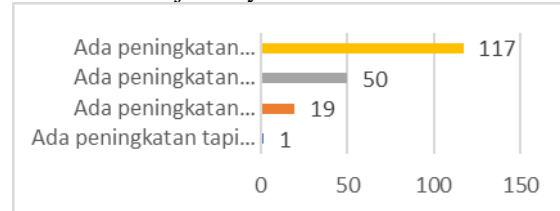
Gambar 5. Bentuk Keterlibatan Dosen dalam kegiatan persiapan implementasi MBKM

Hasil survei menunjukkan bentuk keterlibatan dosen mayoritas (76%) yaitu berkontribusi dalam diskusi, rapat, dan workshop yang berhubungan dengan program MBKM.



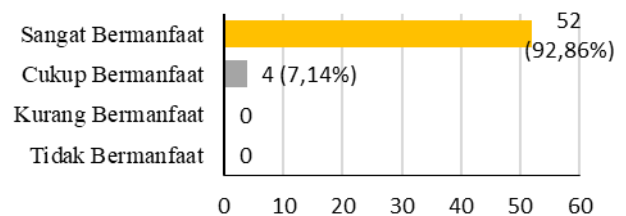
Gambar 6. Bentuk Keterlibatan Tendik dalam kegiatan persiapan implementasi MBKM

Tenaga kependidikan berdasarkan hasil survei juga menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam berkontribusi pada diskusi, rapat, dan workshop terkait program MBKM. Selain itu tenaga kependidikan juga berperan aktif dalam tim yang dibentuk untuk mempersiapkan program MBKM di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.



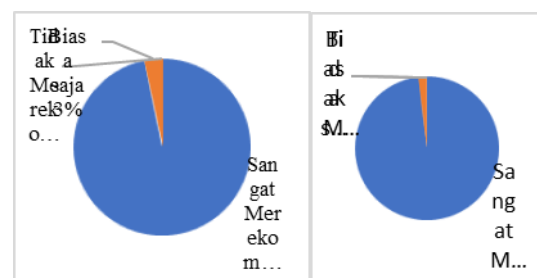
Gambar 7. Dampak Implementasi MBKM Menurut Dosen

Mayoritas dosen (63%) berpendapat adanya kegiatan MBKM memberikan peningkatan yang baik. Penerapan program MBKM tersebut memberikan peningkatan bagi mahasiswa dalam hal *soft-skill* dan *hard-skill*.



Gambar 8. Dampak Implementasi MBKM Menurut Tendik

Implementasi MBKM menurut Tenaga Pendidikan sebagian besar (93%) menyatakan bahwa program MBKM sangat bermanfaat bagi mahasiswa terutama untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan.



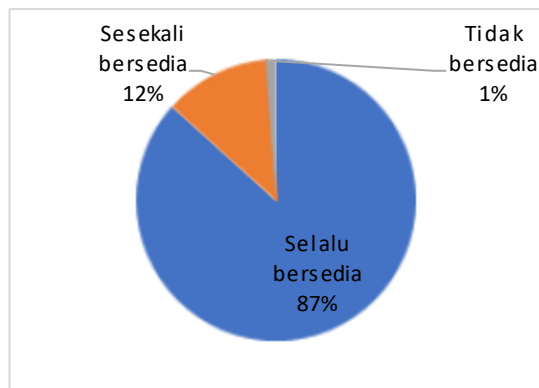
Gambar 9. Rekomendasi agar mahasiswa Mengikuti program MBKM

Indikasi penerapan prinsip *asih* ditunjukkan dengan keinginan dosen dan tenaga kependidikan untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti oleh mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Prinsip Asuh

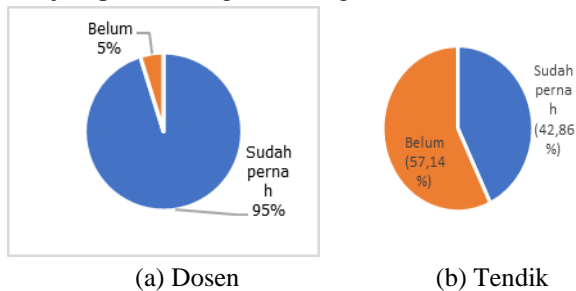
Asuh berkaitan dengan pembimbingan dan pembinaan. Pada proses pembimbingan dibutuhkan ketelatenan, kesabaran serta memperhatikan perbedaan individual. Prinsip *asuh* ini diindikasikan

dari kesediaan dosen untuk membimbing dalam aktivitas MBKM seperti disajikan pada grafik berikut.



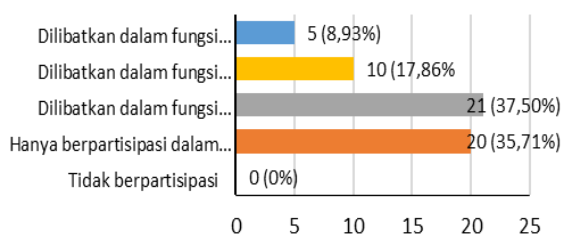
Gambar 10. Kesediaan dosen menjadi pembimbing dalam kegiatan MBKM

Prinsip *asih* akan jelas terlihat saat dosen terlibat dalam kegiatan PKM seperti menjadi pembimbing untuk program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Mobility Awards (IISMA), Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), dan Kampus Mengajar. Hal ini juga didukung oleh hasil survei yang menyatakan bahwa 87% dosen bersedia untuk meng-*asuh* mahasiswa dengan menjadi pembimbing dalam kegiatan MBKM.



Gambar 11. Dosen dan Tendik pernah membantu Program Studi menyusun CPL

Aktivitas dosen dan tenaga kependidikan dalam membantu Program Studi menyusun CPL pada program MBKM menunjukkan keterlibatan yang tinggi dimana 95% dosen sudah pernah dan 57% tendik pernah terlibat.



Gambar 12. Keterlibatan Tenaga Kependidikan dalam Program MBKM

Bentuk keterlibatan Tenaga Kependidikan dalam Program MBKM sebagian besar terlibat tidak hanya dalam fungsi administrasi tetapi juga dalam pengelolaan dalam kegiatan MBKM.

Pembahasan

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), merupakan kebijakan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai ilmu yang bermanfaat saat memasuki dunia kerja [1]. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang akan diambil. Kebijakan MBKM, sejalan dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 yang menyatakan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilakukan dengan mengikuti semua proses pembelajaran pada program studi perguruan tinggi yang sesuai dengan masa dan beban belajar; berikutnya mengikuti proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi untuk selanjutnya memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sebagian sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi perguruan tinggi.

Melalui program MBKM mahasiswa berkesempatan selama satu semester yang setara dengan 20 SKS untuk belajar di luar program studi pada Perguruan Tinggi atau universitas yang sama; dan maksimal 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks belajar pada program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda, belajar pada program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang berbeda; atau dapat juga dilakukan pembelajaran di luar perguruan tinggi [10], [11].

Dalam pembelajaran Kampus Merdeka memberikan tantangan dan peluang dalam mengembangkan kepribadian, kapasitas, kreativitas, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan sifat yang mandiri dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui realitas dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan yang nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Salah satu gambaran penerapan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang sangat esensial merupakan proses pembelajaran kampus merdeka. Pembelajaran ini diharapkan memberikan tantangan dan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kepribadian, serta kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa juga dapat mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui realitas dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan yang nyata, interaksi sosial di masyarakat, kolaborasi dengan berbagai pihak, manajemen diri, serta tuntutan kinerja. Perencanaan program merdeka belajar yang baik serta diimplementasikan dengan sesuai perencanaan akan membentuk *hard* dan *soft skills* mahasiswa dengan kuat.

Program MBKM diharapkan dapat memenuhi tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan kualitas lulusan yang sesuai perkembangan zaman, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, kemajuan

IPTEK, maupun dinamika masyarakat. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengelolaan yang baik dan terstruktur supaya penyelenggaraan MBKM dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Pada pengelolaan MBKM, UST mempunyai ciri khusus yaitu bersinergi dengan ajaran Tamansiswa salah satunya asah, asih, asuh.

Proses dan hasil Pendidikan sangat mempengaruhi Keahlian yang dimiliki sumber daya manusia [12]. Dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan juga proses dan implementasi pendidikan yang berkualitas. Jiwa kekeluargaan yang bersendikan kemerdekaan dan kodrat alam merupakan sebuah sistem among yang diselenggarakan di tamansiswa. Merawat dengan penuh kasih sayang dan tulus serta membiasakan hal-hal yang baik disertai dengan hasil perawatan dan kasih sayangnya menjadi pribadi yang baik atau mengubah kebiasaan-kebiasaan menjadi pribadi yang baik dan selalu berada di jalan kebenaran dan kebajikan yang sesuai dengan arti momong dalam Bahasa Jawa. Hal ini berhubungan dengan arti among dalam Bahasa Jawa yang berarti memberi teladan tentang buruk baiknya tanpa harus mengambil hak orang lain.

Konsep Tringa yaitu ngera, ngerasa, dan nglakoni. Di UST dosen dan karyawan selain menerapkan konsep Tringa juga menerapkan prinsip asah asih asuh. Dalam bahasa jawa asah memiliki arti memberi saran dan nasehat agar seseorang dapat memiliki martabat serta tabiat yang baik dalam ucapan dan perbuatan. Pendidikan juga perlu memperkaya berbagai aspek pada setiap individu yang bersedia menerima perbedaan setiap orang, tidak hanya mengembangkan pendidikan dari aspek intelektualnya saja. Gambaran singkat tentang nilai kasih sayang dengan pola asuh penuh keikhlasan pada peserta didik yang terkandung dalam arti asih dapat memberikan solusi dari berbagai masalah pendidikan yang terjadi ditengah pandemi.

Dosen dan tenaga kependidikan ikut terlibat dalam Pengelolaan MBKM yang berperan penting pada sistem penyelenggaraan pendidikan di suatu perguruan tinggi. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 40 ayat (2) tentang sistem pendidikan Nasional, Tenaga Kependidikan memiliki tiga kewajiban. Kewajiban pertama yaitu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Kewajiban kedua mahasiswa mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kewajiban ketiga memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (UU No. 20 Tahun 2003).

Kualitas yang dimiliki tenaga kependidikan dapat mempengaruhi mutu layanan pendidikan [16]. Suatu perguruan tinggi dapat menumbuhkan kepercayaan dan kepuasan mahasiswa jika layanan pendidikan yang berkualitas berjalan dengan baik.

Tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kualitas yang tinggi sangat dibutuhkan dalam mewujudkan sistem penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi yang telah menerapkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

4. KESIMPULAN

Pengelolaan yang bersendikan kodrat alam dan didasarkan berjiwa kekeluargaan dikelola dengan pendekatan sistem among pada program MBKM. Pihak pengelola MBKM berperan sebagai pamong yang menjalankan prinsip asah (mendidik), asih (mencintai) dan (membina). Implementasi prinsip asah ditunjukkan dengan pengetahuan mayoritas dosen dan tenaga kependidikan tentang sebagian besar isi kebijakan MBKM. Prinsip asih dalam penerapannya ditunjukkan melalui harapan dosen dan tenaga kependidikan supaya mahasiswa dapat ikut serta dalam program MBKM. Prinsip asuh berkaitan dengan unsur pembinaan dan pembimbingan. Prinsip asuh ini ditunjukkan dari kemauan dosen dalam membimbing kegiatan MBKM.

Saran bagi pengelola MBKM agar melakukan sosialisasi Kebijakan dan Pedoman sebelum diimplementasikan secara sistematis dan berjenjang. Pembekalan diberikan kepada DPL dan mahasiswa pada setiap program MBKM. Adanya upaya peningkatan penjaminan mutu secara berkala oleh LPM. Penyediaan unit pengelola khusus MBKM (pokja dan sub-pokja), website dan help desk. Dosen dan mahasiswa diberikan pelatihan untuk peningkatan kompetensi abad 21.

5. REFERENSI

- Dirjen Pendidikan Tinggi, "Buku Panduan MBKM," Buku Pandu. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, 2020.
- N. Sintiawati, S. R. Fajarwati, A. Mulyanto, K. Muttaqien, and M. Suherman, "Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 902–915, 2022.
- R. Puspitasari and R. Nugroho, "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur," *Din. Gov. J. Ilmu Adm. Negara*, vol. 11, no. 2, 2021.
- R. Mastuti et al., *Teaching from home: Dari belajar merdeka menuju merdeka belajar*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- S. Sherly, E. Dharma, and H. B. Sihombing, "Merdeka belajar: kajian literatur," in *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 2021, pp. 183–190.
- S. Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *J. Tawadhu*, vol. 4, no. 1, pp. 1063–1073, 2020.
- S. Wiryopranoto, Nina Herlina, D. Marihandono, and Y. B. Tangkilisan, *Perjuangan Ki Hajar*

- Dewantara: Dari Politik ke Pendidikan. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- I. P. Wardhana and V. U. Pratiwi, "Konsep Pendidikan Taman Siswa Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia," in *Seminar Nasional Pendidikan*, 2020, vol. 1, no. 1.
- T. P. R. UST, *Rencana Strategis UST 2021-2025*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2021.
- D. Sopiensyah, S. Masruroh, Q. Y. Zaqiah, and M. Erihadiana, "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)," *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 4, no. 1, pp. 34–41, 2022.
- O. Y. Pamungkas and A. Sudigdo, "Profile of Pancasila Students: Implementation of Diversity in MBKM Student's Stories in UST Yogyakarta," *Daengku J. Humanit. Soc. Sci. Innov.*, vol. 2, no. 2, pp. 156–164, 2022.
- R. Hidayat and Y. E. Patras, "Evaluasi sistem pendidikan nasional Indonesia," in *International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE)*, 2013, vol. 2, pp. 79–88.
- S. Wahyuningsih, N. K. Dewi, and R. Hafidah, "Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh)," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, 2019.
- A. D. Setyawan, A. Al Masjid, and T. Trisharsiwi, "Implementasi Ajaran Asah Asih Asuh Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Karawitan Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Ajaran Tamansiswa," *Trihayu J. Pendidik. Ke-SD-An*, vol. 7, no. 2, 2021.
- C. Agus, P. A. B. Cahyanti, B. Widodo, Y. Yulia, and S. Rochmiyati, "Cultural-based education of Tamansiswa as a locomotive of Indonesian education system," in *Universities as Living Labs for Sustainable Development*, Springer, 2020, pp. 471–486.
- J. SUTARJO, "Manajemen Sumber Daya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya," *Adm. Pendidik. J. Ilm. Mhs. Pascasarj.*, vol. 5, no. 1, pp. 7–16, 2017.
- E. Yunaida, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Tenaga Kependidikan (Tendik) terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra," *J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 7, no. 1, pp. 61–72, 2018.
- N. Nurziah, "Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Perguruan Tinggi Swasta Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Panca Marga Palu," *Katalogis*, vol. 4, no. 8.